

## ANALISIS ACCESS & LINKAGES TERHADAP TRANSFORMASI RUANG NGARSOPURO NIGHT MARKET DI JALAN DIPONEGORO, SURAKARTA

Faiz Khansa Maylano<sup>1</sup>, Hanif Budiman<sup>2</sup>, dan Yulia Rizqilahi<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia

<sup>1</sup>Surel: 22512140@students.uii.ac.id

**ABSTRAK:** Ngarsopuro Night Market merupakan salah satu bentuk transformasi fungsi ruang dari jalan kota menjadi ruang publik di Jalan Diponegoro, Surakarta. Pada malam hari, jalan ini dialih fungsikan menjadi ruang interaksi sosial dan ekonomi. Penelitian ini bertujuan menganalisis proses transformasi ruang pada Jalan Diponegoro dengan pendekatan Project for Public Spaces (PPS) kriteria Access & Linkages, aspek aksesibilitas, aktivitas pedestrian dan penggunaan lahan parkir. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan pengumpulan data berupa observasi, wawancara dengan pengunjung, pedagang maupun stakeholder terkait, serta studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi ruang Jalan Diponegoro menjadi Ngarsopuro Night Market termasuk dalam transformasi ruang sebagian, di mana perubahan fungsi hanya terjadi pada waktu tertentu tanpa menghilangkan pola ruang asli. Dari aspek aksesibilitas, transformasi ini meningkatkan kenyamanan pejalan kaki, mendukung aktivitas sosial dan ekonomi di ruang publik, serta mengoptimalkan jalur pedestrian untuk kegiatan seperti interaksi jual beli, pertunjukan seni, hingga sosialisasi. Namun, pola penggunaan lahan parkir masih menghadapi tantangan, terutama dalam mengatasi kepadatan dan potensi kemacetan. Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa Ngarsopuro Night Market berhasil menciptakan ruang publik yang mendukung placemaking, berupa interaksi sosial, ekonomi kreatif, dan pelestarian budaya kota Surakarta, sekaligus menunjukkan pentingnya perencanaan aksesibilitas dan pengelolaan ruang yang efektif.

**Kata kunci:** access, linkages, night market, placemaking, transformasi

### PENDAHULUAN

Jalan merupakan sebuah prasarana yang memiliki fungsi akses transportasi darat dari suatu tempat menuju tempat lain (Wibawa, 2016), tetapi juga berpotensi menjadi ruang interaksi sosial, seperti yang ditekankan oleh Whyte (1985), jalan adalah “sungai kehidupan” kota, tempat bertemu dan berkumpulnya masyarakat.

Menurut Wibawa (2016), seiring berkembangnya suatu kota serta bertambahnya populasi masyarakat dan kebutuhannya terhadap keberadaan ruang publik, fungsi jalan umum yang awalnya hanya sebagai prasarana lalu lintas kendaraan mengalami peralihan fungsi. Seperti salah satu contoh, Ngarsopuro Night Market, pasar yang menjadi ruang interaksi masyarakat untuk jual beli di malam hari, berada di sepanjang Jalan Diponegoro, Surakarta.



(a)



(b)

**Gambar 1** Jalan Diponegoro, Surakarta (a) Jalan sebelum transformasi, (b) Ngarsopuro Night Market

Sumber : Sketsa penulis, 2024

Dalam konteks *placemaking*, Dovey (dalam Victoria et al, 2016) menjelaskan arti *place* menunjukkan hubungan antara suatu individu atau kelompok dengan sebuah makna, di mana pengalaman ruang yang dirasakan pengguna menjadi pusat perhatian, tidak hanya dipandang secara fisik saja. Di dalam buku *Project for Public Space* (2022), empat kriteria utama *placemaking* terdapat *uses and activities, access and linkages, comfort and image, dan sociability*. Di dalam penelitian ini mengkaji dengan pendekatan *access and linkages* indikator *accessibility, pedestrian activity dan parking usage patterns* yang dapat dilihat dan sesuai dengan konteks transformasi ruang Ngarsopuro *Night Market*.

Berdasarkan pengamatan, sebuah jalan di Kota Surakarta, memiliki keunikan fungsi tidak seperti jalan pada umumnya yang digunakan untuk akses kendaraan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 34 Tahun 2006, Jalan Diponegoro, Surakarta merupakan jalan kota dengan kategori fungsi jalan arteri, menghubungkan berbagai arus lalu lintas di dalam kota dan bagian penting di Kota Surakarta seperti Pura Mangkunegaran, Jalan Raya Slamet Riyadi, Keraton Surakarta dan objek wisata lainnya. Uniknya, dapat ditemukan pada beberapa waktu kondisi jalan ini memiliki perubahan fungsi menjadi ruang publik berupa pasar di malam hari.

Sepanjang 390 meter, Jalan Diponegoro yang menghubungkan Pura Mangkunegara, Pasar Triwindu serta akses-akses utama kota Solo menjadi letak yang strategis dan ikonik, sehingga Pemerintah Kota Surakarta dengan Pura Mangkunegaran pada tahun 2009 merevitalisasi kawasan tersebut sebagai ruang interaksi sosial (Laporan Renovasi dan Pengembangan: Digilib UNS). Hingga saat ini, ruas Jalan Diponegoro yang berdampingan dengan Pasar Triwindu dijadikan ruang publik wisata kegiatan ekonomi berupa Ngarsopuro *Night Market* yang banyak dikunjungi oleh masyarakat Surakarta dan sekitarnya. Namun di balik penambahan fungsi ruang tersebut, berdasarkan pengamatan terdapat dampak negatif seperti masalah kemacetan, kebersihan lingkungan, keamanan serta ketertiban.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana ruang jalan yang memiliki fungsi utama sebagai akses sirkulasi kendaraan, mengalami peralihan fungsi ruang menjadi ruang interaksi sosial masyarakat dalam melakukan kegiatan ekonomi, apakah peralihan fungsi ruang ini dapat memberikan pengalaman ruang yang aman & nyaman bagi pengguna, ditinjau dari teori *Project for Public Spaces* (PPS) kriteria *Acces & Linkages*.

Penelitian mengenai Ngarsopuro *Night Market* atau transformasi ruang telah banyak dilakukan dengan berbagai perspektif, namun dengan fokus yang berbeda. Penelitian oleh Retno S. & Suprihatmi (2018) membahas peranan pemerintah dalam pengembangan *cluster branding* guna pengembangan ekonomi kreatif di kawasan Ngarsopuro, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada analisis transformasi ruang publik. Penelitian M. Shubhi Y. W. & Yunita K. (2016) membahas transformasi fungsi jalan sebagai ruang publik di Bundaran Lungsir Bandar Lampung, berbeda dengan penelitian ini yang menganalisis transformasi serupa di Jalan Diponegoro, Surakarta. Sementara itu, jurnal penelitian oleh Patrani V. T., Rizon P. U., & Galing Y. (2016) mengkaji *placemaking* di enam koridor komersial di Kota Surakarta, sementara penelitian ini lebih spesifik pada *placemaking* di kawasan Ngarsopuro dengan fokuss transformasi ruang publik menjadi pasar malam.

### **Identifikasi Masalah**

Bagaimana proses transformasi ruang publik yang terjadi pada Ngarsopuro *Night Market* ditinjau dari aspek *Access & Linkages*?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis proses transformasi ruang publik yang terjadi di ruas Jalan Diponegoro, Surakarta sehingga menjadi Ngarsopuro *Night Market*, dilihat menggunakan pendekatan PPS kriteria *Access & Linkages*.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Ngarsopuro Night Market**

Ngarsopuro *Night Market* merupakan pasar malam yang terjadi karena sebuah transformasi ruang jalan menjadi ruang publik. Ngarsopuro diambil dari kata *Ngarso* yang berarti depan, dan *Puro* yang berarti Pura atau Istana Mangkunegaran (Sukma, 2012). Pasar ini hanya terjadi pada waktu malam hari di Jalan Diponegoro, Surakarta. Ngarsopuro *Night Market* adalah kebijakan Pemerintah Daerah Kota Surakarta dalam meningkatkan ekonomi kreatif masyarakat berupa penataan ulang kawasan sebagai tempat wisata (Susanti & Suprihatmi, 2018), penetapan kawasan Ngarsopuro pada 16 Februari 2009 menjadi ruang publik tujuan wisata dalam kota yang mempunyai letak strategis karena berada di sepanjang jalan menuju Pura Mangkunegaran (Sadati, 2012). Menurut Cahyono (dalam Susanti, 2018), Kawasan Ngarsopuro memiliki persimpangan jalan yang khas dengan karakter campuran kolonial-tradisional-modern sehingga terdapat fungsi estetika tersendiri yang sangat perlu dikelola dengan pengelolaan publik yang baik dan benar.

### **Transformasi Ruang**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), transformasi merupakan sebuah perubahan rupa (bentuk, fungsi, karakter, dan sebagainya), sedangkan ruang dalam pengertiannya merupakan wilayah atau tempat yang tidak terbatas dan dapat ditempati oleh benda. Dapat disimpulkan, transformasi ruang memiliki arti yaitu proses perubahan fungsi, sifat, maupun bentuk di dalam sebuah ruang, terkhususnya disini merupakan ruang Jalan Diponegoro, Surakarta. Menurut Pratiwi (2016), transformasi ruang publik seringkali terjadi karena adanya perubahan kebutuhan masyarakat dan faktor lingkungan.

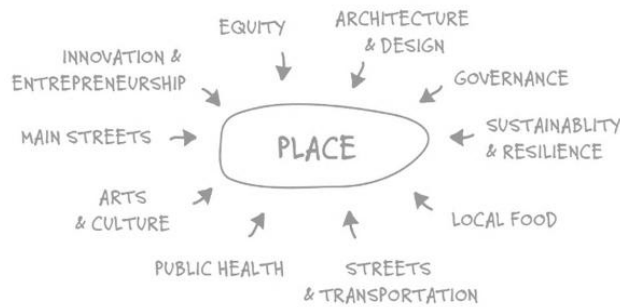
Di dalam kajian Dewi, Meidiani L. & Kurniawati W (dalam Rikatyani & Widiastuti, 2022). Terdapat tiga jenis klasifikasi bentuk transformasi, yaitu :

- a. Transformasi besar, yaitu peralihan secara signifikan dalam skala luas yang mengubah bentuk dan pola ruang pada suatu kawasan, adanya transformasi ini mendominasi beberapa area di dalamnya.
- b. Transformasi sebagian, yaitu peralihan yang hanya mencakup sebagian kecil area pada suatu kawasan, tanpa mengubah kondisi awal pola ruang atau lingkungan sekitar.
- c. Transformasi total, yaitu peralihan secara menyeluruh yang sepenuhnya menghilangkan bentuk asli dari suatu kawasan.

### **Placemaking**

*Placemaking* merupakan pendekatan yang mengutamakan peran komunitas dalam merancang dan membangun ruang publik yang tidak hanya fungsional, tetapi juga mencerminkan identitas dan aspirasi masyarakat setempat. Warsilah (1994, 2017) menekankan bahwa *placemaking* berkaitan erat dengan proses sosial yang melibatkan interaksi dan kolaborasi antara aktor-aktor lokal dalam menciptakan tempat yang memiliki makna bagi penggunaannya.

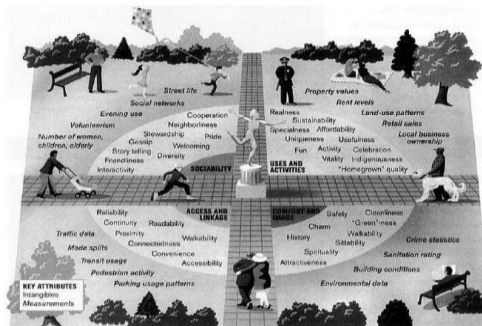
Pada buku *Project for Public Spaces* (PPS), *Placemaking* memiliki arti sebuah pendekatan kolaboratif yang memberdayakan masyarakat untuk menata ulang dan memperkuat ruang publik, menjadikannya sebagai inti dari interaksi komunitas. Konsep ini menciptakan hubungan antara orang-orang dan tempat mereka tinggal melalui proses yang mendorong pemanfaatan ruang secara kreatif.



**Gambar 2** Place, elemen pendukung placemaking  
Sumber : PPS (Project for Public Spaces), 2000

### Access & Linkages

Salah satu dari empat kriteria utama dalam menciptakan ruang publik yang sukses dalam *Project for Public Spaces* (PPS). Akses & keterhubungan menekankan pentingnya bagaimana orang dapat mencapai, masuk, dan bergerak di dalam ruang publik.



**Gambar 3** Empat kriteria utama keberhasilan ruang publik  
Sumber : PPS (Project for Public Spaces), 2000

Dalam studi kasus transformasi ruang di Jalan Diponegoro, aspek *Accessibility*, *Pedestrian activity*, dan *Parking usage patterns* di dalam *Access & Linkages* dapat digunakan sebagai aspek peninjau yang dapat dilihat di dalam kasus Ngarsopuro *Night Market*.

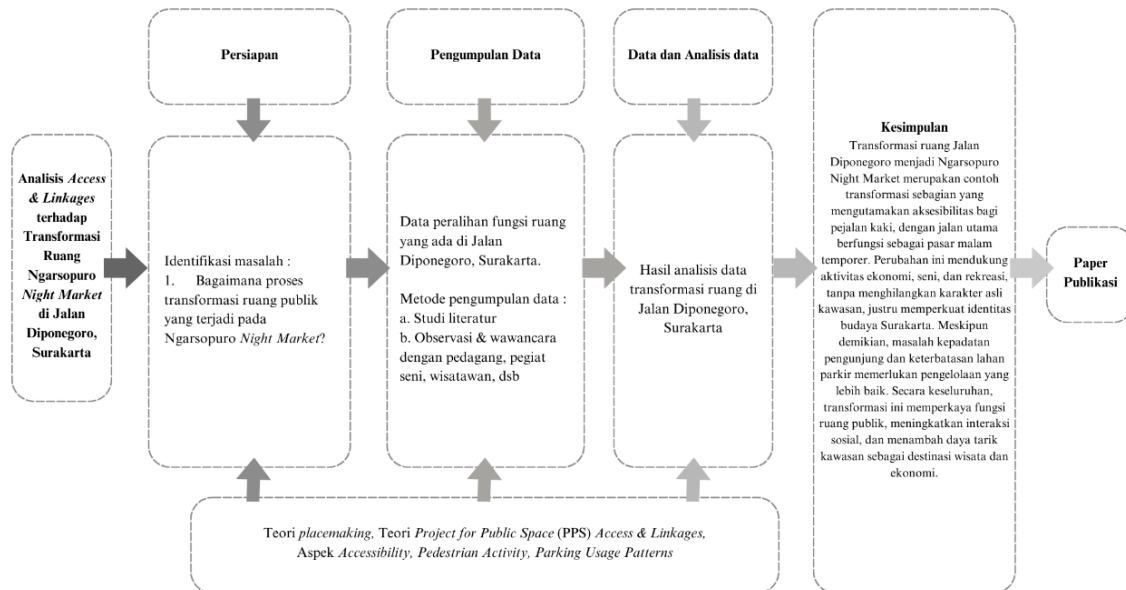
- Accessibility* (Aksesibilitas), yaitu kemudahan bagi pengguna untuk mencapai dan memasuki ruang publik tersebut, termasuk akses bagi pejalan kaki, pengendara atau pengguna transportasi umum.
- Pedestrian activity* (aktivitas pejalan kaki), yaitu segala bentuk aktivitas yang dilakukan oleh pejalan kaki di ruang publik. Aktivitas mencakup pergerakan berjalan kaki dari suatu tempat ke tempat yang lain, berkumpul, berinteraksi, dsb.
- Parking usage patterns* (Pola penggunaan lahan parkir), yaitu pola penggunaan parkir kendaraan yang menunjukkan kebutuhan dan kapasitas lahan, yang membantu memastikan area parkir memiliki aksesibilitas yang baik tanpa mengganggu ruang yang ada di dalam maupun sekitarnya.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, Penelitian akan dilakukan di Jalan Diponegoro, Surakarta dengan melihat secara langsung transformasi ruang publik dari aspek aksesibilitas, aktivitas pedestrian, dan pola penggunaan lahan parkir yang dapat ditemukan di sana.

Menurut Cresswell (1996), metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan dalam memahami makna yang dihasilkan suatu individu atau kelompok mengenai masalah sosial atau humaniora. Penelitian ini menekankan pada eksplorasi mendalam, dengan menggunakan data seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen, untuk menggali

pemahaman mendalam tentang fenomena dari perspektif partisipan. Dalam metode ini, peneliti berperan dalam pengumpulan data dan analisis data.



**Gambar 4** Diagram alur penelitian  
Sumber : Penulis, 2024

### Metode Pengumpulan Data

- a. **Studi Literatur**, yaitu melakukan studi literatur dengan mencari teori dan standar terkait *placemaking*.
- b. **Observasi dan Wawancara**, yaitu melakukan survei lokasi dan wawancara di Jalan Diponegoro di saat dan sebelum terjadinya *placemaking* (menganalisis peralihan fungsi ruang Jalan Diponegoro).

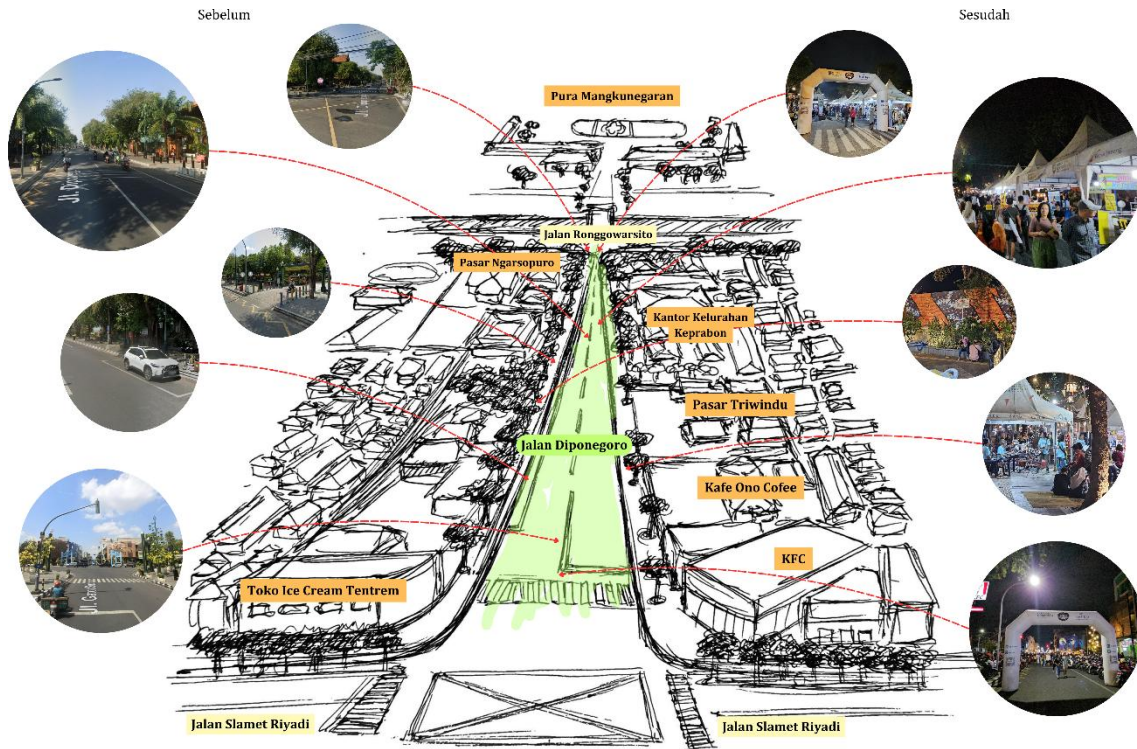
### Metode Pengolahan dan Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis kualitatif untuk menganalisis data transformasi ruang yang ada di Jalan Diponegoro, Surakarta. Kemudian dari hasil wawancara yang didapatkan dari para *stakeholder* seperti pedagang, pegiat seni, pengunjung wisatawan, atau pengguna lainnya digunakan sebagai kajian dampak aktivitas publik terhadap transformasi ruang dan alih fungsi Jalan Diponegoro, Surakarta. Kemudian, data akan diolah melalui penggambaran menggunakan media sketsa untuk membantu penyajian data tergambar dengan jelas.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Data Penelitian

- a. Jalan Diponegoro, Surakarta



**Gambar 5** Peta kawasan Jalan Diponegoro beserta tranformasi ruang yang terjadi  
Sumber : Sketsa penulis, 2024

**Tabel 1** Data lokasi penelitian

Lokasi	Jalan Diponegoro, Kelurahan Keprabon, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57131
Titik Koordinat	7°34'8"S, 110°49'20"E
Panjang jalan utama	390 meter
Lebar jalan utama	11 meter
Lebar jalur pedestrian	5 meter
Situasi sekitar	Jl. Slamet Riyadi, Perempatan Pasar Pon, Soloissolo Street Art, KFC Slamet Riyadi, Es Krim Tentrem, Ono Solo Coffee, Pasar Klithikan Triwindu, Kafe Cekopi, Kampung Wisata Sintaboma, Kuliner Keprabon, Kantor Kelurahan Keprabon, Kulonuwun Kopi, Omah Sinten, Pasar Malam Ngarsopuro, SDN Bromantakan, SMP Negeri 5 Surakarta, Gedung MTA, Café Tiga Ceret, Jl. Ronggowarsito, Pura Mangkunegaran

Sumber : wikimapia.org (diakses pada Desember 2024), penulis, 2024

**b. Ngarsopuro Night Market**

Fungsi : Ruang ekonomi kreatif UMKM masyarakat, Ruang publik, Revitalisasi kawasan kota, Sarana edukasi seni dan budaya

Dilansir dari situs internet [travelspromo.com](http://travelspromo.com), Ngarsopuro *Night Market* hanya beroperasi 2 kali dalam seminggu, yaitu setiap Jumat dan Sabtu dari pukul 17.00 hingga 23.00 WIB. Pengunjung dapat menikmati paasr ini tanpa dikenakan biaya masuk, hanya perlu membayar parkir jika membawa kendaraan. Beragam produk khas Kota Surakarta tersedia di pasar ini, seperti makanan tradisional, pakaian, kain batik, kerajinan, dan mainan tradisional. Selain menjadi pusat kegiatan ekonomi masyarakat, pasar ini juga menawarkan hiburan budaya, salah satunya yaitu pertunjukan musik keroncong.

**Tabel 2** Jumlah pedagang Ngarsopuro Night Market

Jenis Perdagangan	Jumlah Tenda	Jumlah Pedagang (orang)
Batik/garmet	25	93
Suvenir/handycraft	26	96
Kuliner	7	24

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surakarta, 2012

Dalam penelitian oleh Yovitasari (2012), Ngarsopuro Night Market berkapasitas 57 tenda yang masing-masing berisi 4 pedagang, sehingga total keseluruhan berjumlah 228 pedagang, sebagian besar berasal dari UMKM masyarakat sekitar.

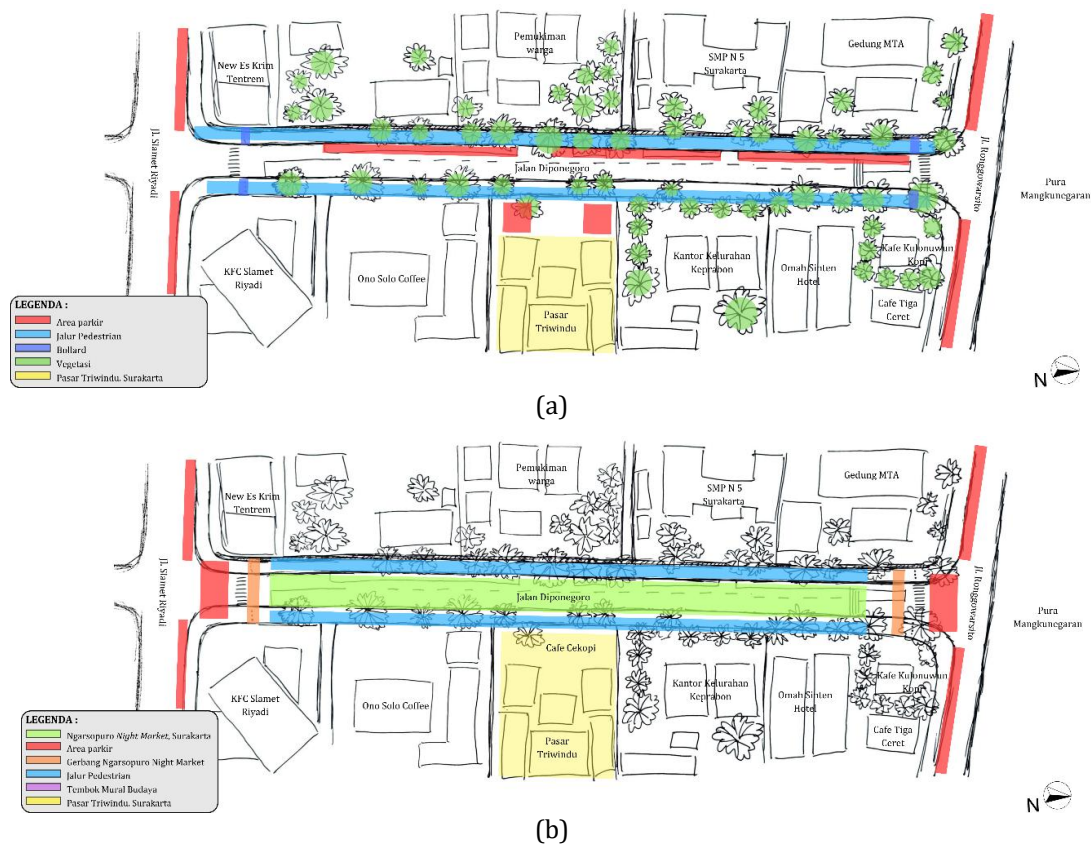
**Tabel 3** Kunjungan wisata Ngarsopuro Night Market

Tahun Kunjungan	Jumlah Kunjungan		Jumlah
	Wisatawan Domestik	Wisatawan Mancanegara	
2009	565.000	567	565.567
2010	621.500	624	622.124
2011	683.650	686	684.336

Sumber : Dinas Tata Kota Surakarta, 2012

**Pembahasan Penelitian**

Jalan Diponegoro di Kota Surakarta merupakan salah satu bentuk placemaking yang mengubah fungsi ruang dari jalur kendaraan menjadi ruang publik, yaitu Ngarsopuro Night Market. Transformasi ini menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dengan memprioritaskan aktivitas pejalan kaki serta menghadirkan ruang yang berfungsi sebagai wadah interaksi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat.



**Gambar 6** Situasi transformasi kawasan Jalan Diponegoro (a) Sebelum transformasi, (b) Setelah transformasi

Sumber : Sketsa Penulis, 2024

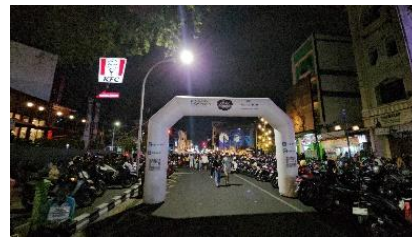
### Aksesibilitas

Sebelum bertransformasi, Jalan Diponegoro merupakan jalan publik yang berada di tengah Kota Surakarta yang dapat diakses oleh semua jenis kendaraan, seperti motor, mobil, bus, angkutan umum, becak, dan sebagainya. Jalan ini memiliki sistem dua arah yang menghubungkan Jalan Slamet Riyadi, Jalan Ronggowarsito, serta sejumlah jalan kecil lainnya, menjadikannya sangat strategis dan mudah dijangkau.

Selain aksesibilitas untuk kendaraan, pejalan kaki juga mendapatkan kemudahan melalui jalur pedestrian yang luas, aman, dan memiliki karakteristik tersendiri. Jalur ini dirancang ramah bagi penyandang disabilitas, kemudian dilengkapi dengan pembatas jalan atau *bollard* untuk mencegah masuknya kendaraan bermotor sehingga meningkatkan keamanan bagi pejalan kaki. Hal ini mendukung mobilitass yang nyaman dan aman bagi semua kalangan.



(a)



(b)

**Gambar 7** Gerbang Ngarsopuro *Night Market* (a) Gerbang sisi utara, (b) Gerbang sisi selatan

Sumber : Dokumentasi penulis, 2024

Saat bertransformasi menjadi kawasan Ngarsopuro *Night Market*, akses bagi kendaraan bermotor ditutup mulai pukul 17.00 WIB. Kemudian, di bagian ujung utara dan selatan jalan dipasang gerbang ikon Ngarsopuro *Night Market* (gambar 8), sementara jalanan ditutup menggunakan pembatas jalan sehingga kendaraan hanya diperbolehkan parkir di area luar gerbang.

Fungsi jalan utama dan jalur pedestrian bertransformasi menjadi area yang sepenuhnya diakses oleh pejalan kaki. Jalan yang sebelumnya kosong mulai diisi dengan tenda-tenda UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) dari masyarakat sekitar untuk berjualan. Setelah pasar malam dibuka, pengunjung dapat dengan mudah menikmati suasana Ngarsopuro *Night Market*. Kawasan ini terbuka untuk semua kalangan, baik sebagai pembeli, penjual, pengamen, penampil seni budaya, maupun mereka yang hanya ingin berkunjung, berfoto, atau sekadar menikmati suasana.

### Aktivitas pedestrian

Sebelum bertransformasi, jalur pedestrian di sepanjang Jalan Diponegoro berfungsi sebagai akses utama bagi pejalan kaki dan bebas dari keberadaan pedagang kaki lima. Area ini dirancang dengan fasilitas yang mendukung kenyamanan pengguna sekaligus menonjolkan karakter khas Kota Surakarta.

Jalur pedestrian tersebut dihiasi dengan pohon-pohon rindang yang memberikan keteduhan, tempat duduk, jalur khusus penyandang disabilitas, ramp aksesibilitas, tempat sampah pilah, serta lampu jalan yang menerangi kawasan. Selain itu, terdapat karya seni mural bertema budaya Surakarta yang menghiasi dinding-dinding pembatas, menciptakan suasana estetis yang khas. Elemen lain, seperti *bollard* pun dilukis dengan motif menarik, semakin memperkuat identitas kawasan ini. Infrastruktur yang ada secara keseluruhan memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi para pejalan kaki.



(a)



(b)

**Gambar 8** Aktivitas jalur pedestrian (a) sebelum transformasi, (b) sesudah transformasi  
Sumber : *Google Street View*, Dokumentasi penulis, 2024

Saat bertransformasi menjadi Ngarsopuro *Night Market*, aktivitas pedestrian meluas hingga ke seluruh area jalan utama. Pengunjung bebas beraktivitas di area yang telah disediakan, menjadikan jalan ini sepenuhnya berfungsi sebagai ruang publik untuk interaksi dan rekreasi, karena akses kendaraan bermotor telah dibatasi di luar kawasan.

Jalur utama dipenuhi dengan tenda-tenda UMKM masyarakat setempat, memungkinkan pengunjung berjalan kaki menikmati suasana pasar malam. Bahkan, jalur pedestrian yang sebelumnya difungsikan untuk berjalan kini beralih menjadi area duduk, tempat berinteraksi, atau sekadar berhenti sejenak. Terlihat pada gambar 9.a, jalur pedestrian diberikan alas berupa karpet sebagai tempat duduk pengunjung. Selain itu, tersedia tenda khusus untuk pertunjukan musik keroncong. Pengunjung diberi kebebasan untuk melakukan berbagai aktivitas, seperti berbelanja, menikmati hiburan, atau bersantai, selama mengikuti peraturan keamanan dan kebersihan kawasan.

#### **Pola penggunaan lahan parkir**

Sebelum bertransformasi, pola penggunaan lahan parkir di Jalan Diponegoro memanfaatkan area jalan utama. Kendaraan bermotor roda empat atau lebih diparkir secara paralel di sepanjang sisi ruas jalan. Sementara itu, area parkir untuk pengendara kendaraan roda dua berada di dalam kawasan Pasar Triwindu atau area tempat tujuan mereka.

Setiap area parkir diawasi oleh penjaga parkir resmi guna memastikan keamanan kendaraan bermotor. Pola ini serupa dengan penggunaan lahan parkir di jalan lain seperti Jalan Ronggowarsito, Jalan Gatot Subroto, dan jalan-jalan lain di Kota Surakarta yang memanfaatkan sisi ruas jalan sebagai area parkir.



(a)



(b)

**Gambar 9** Pola penggunaan lahan parkir (a) sebelum transformasi, (b) sesudah transformasi

Sumber : *Google Street View*, Dokumentasi penulis, 2024

Saat bertransformasi menjadi Ngarsopuro *Night Market*, pola penggunaan lahan parkir mengalami penyesuaian. Kendaraan bermotor roda dua diarahkan ke area persimpangan Jalan Diponegoro dengan Jalan Slamet Riyadi di sisi selatan, serta area persimpangan Jalan Diponegoro dengan Jalan Ronggowarsito di sisi utara. Motor-motor tersebut ditata rapi oleh penjaga parkir resmi untuk menjaga ketertiban dan keteraturan.

Sementara itu, kendaraan bermotor roda empat atau lebih diarahkan ke area parkir di sisi Jalan Rongowarsito untuk pengunjung yang datang dari arah utara, dekat dengan Pura Mangkunegaran. Namun, bagi kendaraan yang datang dari arah Jalan Slamet Riyadi akan cukup sulit untuk mencari area parkir, karena kawasan tersebut cenderung padat dan berada di jalan besar. Akibatnya, apabila jumlah pengunjung meningkat signifikan, kapasitas parkir sering kali tidak mencukupi kebutuhan, yang dapat menyebabkan kemacetan di sekitar area tersebut.

Variasi kepadatan di Jalan Diponegoro dengan kawasan sekitarnya bergantung pada kondisi dan jam operasional. Kepadatan pengunjung meningkat signifikan saat Ngarsopuro *Night Market* dibuka pada malam Sabtu dan Minggu, terutama jika ada acara perayaan atau konser musik yang ada di sekitar jalan utama. Penempatan lahan parkir yang terbatas sering kali tidak mampu menampung jumlah kendaraan pengunjung, menyebabkan situasi menjadi padat dan menimbulkan kemacetan. Contohnya seperti parkir kendaraan yang melebar sampai sisi jalan raya, kendaraan pengunjung yang akan keluar-masuk kawasan, kendaraan yang sedang jemput pengunjung dan menunggu di tepi jalan, dan masih banyak kemungkinan yang lain yang dapat membuat kemacetan di kawasan tersebut.

**Tabel 2** Hasil wawancara pengunjung di Jalan Diponegoro, Surakarta

No.	Variabel	Kesimpulan wawancara
1.	Aksesibilitas	Pengunjung tidak kesulitan dalam mencari akses menuju tempat yang dituju, baik sebelum dan sesudah terjadi transformasi ruang menjadi Ngarsopuro <i>Night Market</i> . Sebelum bertransformasi, pengunjung melalui Jalan Diponegoro dengan aman layaknya fungsi jalan seperti biasa, sedangkan setelah bertransformasi, aksesibilitas untuk pengunjung masuk ke dalam Ngarsopuro <i>Night Market</i> sangat mudah ditandai dengan adanya gerbang masuk di masing-masing batas kawasan, aksesibilitas kawasan yang sangat ramah bagi penyandang disabilitas, serta penutupan akses bagi kendaraan yang akan melintasi Jalan Diponegoro yang sangat jelas sehingga membuat kawasan tersebut aman bagi pejalan kaki.
2.	Aktivitas pedestrian	Aktivitas yang ditawarkan di jalan Diponegoro cukup variatif dan mendukung. Sebelum bertransformasi pengguna cukup mudah untuk menggunakan jalur pedestrian guna berpindah tempat ke tempat yang lain, banyak macam aktivitas tempat kunjungan yang menarik di sekitar Jalan Diponegoro, seperti biasanya orang-orang mengunjungi KFC, Pasar Triwindu, Pura Mangkunegaran, kafe-kafe yang cukup banyak disana, serta spot-spot foto <i>instagramable</i> dari jalur pedestrian di Jalan Diponegoro itu sendiri yang memiliki ciri khas unik. Sehingga, setelah bertansformasi pengunjung pun sudah mengetahui bahwa Ngarsopuro <i>Night Market</i> cukup menarik untuk dikunjungi karena seperti memiliki daya tarik tersendiri dan aktivitas yang disajikan sangat menarik seperti pertunjukan seni, budaya, UMKM, dan sebagainya.
3.	Penggunaan lahan parkir	Lahan parkir yang ada di kawasan Ngarsopuro cukup mudah untuk digunakan, kendaraan tertata dengan rapi dan aman karena dijaga oleh penjaga parkir resmi. Sebelum bertransformasi, kendaraan beroda empat atau lebih menggunakan sisi tepi jalan seperti di lokasi jalan-jalan yang lain. Sesudah bertransformasi, lahan parkir yang berada di Jalan Diponegoro dipindahkan menggunakan area parkir di luar kawasan. Kendaraan bermotor roda dua menggunakan area persimpangan yang cukup luas, namun memang, apabila jumlah pengunjung berlebih dapat berpengaruh ke kepadatan kawasan sehingga mempengaruhi area sekitar kawasan.

Sumber : Penulis, 2024

Dilihat dari bentuk transformasi ruang yang terjadi pada Jalan Diponegoro menjadi Ngarsopuro *Night Market* dapat dikategorikan sebagai transformasi sebagian, yaitu jenis perubahan yang hanya melibatkan sebagian area tanpa mengubah atau menghilangkan kondisi asli serta pola ruang pada kawasan tersebut dan sekitarnya.

Transformasi ini terlihat pada perubahan fungsi ruang jalan yang sementara waktu beralih menjadi pasar malam, tanpa menghilangkan bentuk dan fungsi asli Jalan Diponegoro secara permanen. Meskipun bersifat tidak menetap, transformasi ini memberikan dampak positif yang signifikan melalui *placemaking*, yaitu menciptakan ruang yang mampu mengakomodasi berbagai aktivitas komunitas, seperti berbelanja di UMKM, bersantai, menikmati dan melestarikan hiburan budaya khas, serta memperkuat interaksi sosial di kalangan masyarakat Kota Surakarta. Proses ini tidak hanya meningkatkan fungsi ruang publik, tetapi juga memberikan nilai tambah pada identitas budaya serta mendorong kegiatan ekonomi lokal.

### **KESIMPULAN**

Transformasi ruang Jalan Diponegoro, Surakarta menjadi Ngarsopuro *Night Market* merupakan bentuk dari transformasi ruang sebagian, yang berhasil memanfaatkan konsep *placemaking* untuk menciptakan ruang publik yang dinamis, inklusif dan multifungsi bagi masyarakat. Transformasi ruang publik ini dilihat dari aspek *access & linkages*, diambil kriteria aksesibilitas, aktivitas pedestrian, dan pola penggunaan lahan parkir. Sebelum transformasi, Jalan Diponegoro berfungsi sebagai jalan dua arah dengan aksesibilitas terbuka bagi kendaraan dan tersedia jalur pedestrian yang nyaman untuk pejalan kaki. Setelah transformasi, fungsi jalan tersebut berubah menjadi ruang publik pasar malam temporer yang mengutamakan aksesibilitas bagi pejalan kaki dan menciptakan ruang interaksi berupa aktivitas ekonomi, seni budaya dan sosial masyarakat.

Transformasi ruang tersebut memperluas fungsi aktivitas di jalur pedestrian dan ruang jalan utama guna mendukung kegiatan UMKM, seni pertunjukan dan rekreasi. Perubahan tersebut terjadi tanpa menghilangkan karakter asli kawasan, tetapi justru semakin memperkuat bagaimana kawasan tersebut terbentuk dan memunculkan ciri khas dari budaya kota Surakarta. Namun demikian, peningkatan kepadatan pengunjung serta keterbatasan area parkir menjadi tantangan yang membutuhkan solusi pengelolaan lebih baik. Secara keseluruhan, transformasi ruang ini tidak hanya memenuhi kebutuhan fungsional masyarakat, tetapi juga berkontribusi pada penguatan identitas budaya lokal, peningkatan interaksi sosial dan peningkatan daya tarik kawasan sebagai destinasi wisata dan ekonomi Kota Surakarta.

### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **Buku (monograf)**

Project for Public Spaces. (2013). *Placemaking : What if We Built Our Cities Around Places?*. New York : Project for Public Spaces(PPS).

#### **Artikel Jurnal**

Ariani, F. Utomo, R. P., Miladan, N. (2022). Hubungan Keragaman Guna Lahan dalam *Urban Compactness* dengan Ketersediaan Lahan Parkir di Kota Surakarta. *Region : Jurnal Pembangunan Wilayah dan Perencanaan Partisipatif*. ISSN: 1858-4837; E-ISSN: 2598-019X, Hal 18-31.

Bohl, C. C. (2002). *Place Making : Developing Town Centers, Main Streets, and Urban Villages*. Washington D.C. : Urban Land Institute.

Fiyanto, A., Prameswari, N. S., Sa'adati, N. M. (2021). Inovasi Promosi dan Produk dalam Menunjang SDM Unggul melalui Pelatihan Bermitra dengan Pedagang Lapak Serba

- Lukis di Night Market Pasar Ngarsopuro. Institut Seni Indonesia Surakarta . Acintya : Jurnal Penelitian Seni Budaya. Juni 2021, Hal 10-14.
- Habib, A. (2014). *The Significance Aspects for Fulfilling The Multi-functions of Mega Public Spaces in Cities, the case study of Ramses Square, Cairo, Egypt*. Master Degree Proposal, Research Proposal. Research Gate.
- Haryanti, R. H., Sari, C. (2017). Aksesibilitas Pariwisata Bagi Difabel di Kota Surakarta (Studi Evaluasi Peraturan Menteri Pekerja Umum Nomor 30 Tahun 2006 Tentang Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas pada Bangunan Gedung dan Lingkungan). Spirit Publik : Universitas Sebelas Maret, Vol. 12 Nomor 1, Hal 85-96.
- Mardhiyah, H. (2011). Ngarsopuro sebagai Ruang Publik (Studi Kasus Tentang Ngarsopuro Sebagai Ruang Publik). SKRIPSI : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta. *digilib.uns.ac.id*.
- Panindias, A. N. (2014). Perancangan Identitas Visual Kawasan Ngarsopuro Solo. Jurusan Desain Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Surakarta : Laporan Penelitian Kekarya Seni. *repository.isi-ska.ac.id*.
- Pramana, A. Y. E. (2018). Tingkat Aksesibilitas Transportasi Publik di Kota Yogyakarta. Reka Ruang : *Journal of Urban and Regional Studies*, Vol 1, No.1,pp 7-16. E-ISSN : 2621-5926.
- Prasetyo, A. F. (2017). *Car Free Day : Transformasi Ruang dan Globalisasi Urbanisme Kontemporer di Bandung*. Jurnal Pemikiran Sosiologi Volume 4, No. 1, Januari 2017.
- Pratiwi, Y. (2016). Transformasi Fungsi Ruang Terbuka Publik di Perkotaan Studi Kasus : Taman Pedestrian Kecamatan Tenggaraong, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Jurnal Arsitektur NALARs Volume 15, No. 1, pp : 63-72.
- Rikatyani, M. D., Widyastuti, D. T. (2022). Transformasi Spasial Pada Koridor Ruang Jalan Cendrawasih – Demangan Baru Yogyakarta. PAWON : Jurnal Arsitektur, Nomor 02, Volume VI, ISSN 2597-7637.
- Sari, M. G., Sutapa, W. (2024). Identifikasi Penerapan Atribut *Use and Activities* dalam *Creative Placemaking* pada Lokananta Bloc Surakarta. Arsitekno : Jurnal Program Studi Arsitektur Universitas Malikussaleh. Vol 11 No 2 September 2024.
- Sari, P. A., Suminar, L. (2024). *Walkability Identification of Tourism Area at Ngarsopuro and Gatot Subroto Corridor*. IOP Conference Series : Earth and Environmental Science.
- Schaller, M. (2005). *Architecture of Placemaking : A Contemporary Perspective*. New York : Urban Studies Press.
- Sukma, A. D. (2012). Profil Wisatawan di Pasar (*Night Market*) Ngaropuro Surakarta. *Institutional Repository* Universitas Sebelas Maret Surakarta. *digilib.uns.ac.id*.
- Susanti, R., Suprihatmi. (2018). Peran Pemerintah dalam Memediasi Pengembangan, *Cluster Branding* Kawasan Ngarsopuro untuk Meningkatkan Ekonomi Kreatif di Kota Solo. Universitas Slamet Riyadi Surakarta. J-MKLI : Jurnal Manajemen dan Kearifan Lokal Indonesia. April 2018, Hal 1-11.
- Victorya, P., Utomo, R. P., Yudana, G. (2016). *Placemaking* Ruang Koridor Komersial Kota Surakarta. Arsitektura. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Wardany, O. F., et al. (2017). Aksesibilitas Lahan Parkir dan Lift bagi Individu Difabel pada Pusat Perbelanjaan di Kota Surakarta. *Indonesian Journal of Disability Studies (IJDS)* Vol. 4(1): PP27-34.

Whyte, W. H. (1985). *The Social Life of Small Urban Spaces*. Washington D.C. : Conservation Foundation.

Wibawa, M. S. Y., Kesuma, Y. (2016). Transformasi Fungsi Jalan Umum Sebagai Ruang Publik Bagi Masyarakat Urban (Studi Kasus : Bundaran Lungsir Bandar Lampung). *LOSARI : Jurnal Arsitektur, Kota dan Pemukiman*. Universitas Lampung.

Yovitasari, A. (2012). Profil, Karakteristik dan Faktor Penentu Pendapatan Pedagang di *Nightmarket* Ngarsopuro Kota Surakarta. *SKRIPSI : Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta*. *digilib.uns.ac.id*.

#### **Situs Web**

Project for Public Space. <http://www.pps.org/info/placemakingtools/issues>. (diakses pada 28 Desember 2024).

.Ngarsopuro Night Market. <https://travelspromo.com/htm-wisata/ngarsopuro-night-market-surakarta/> (diakses pada 11 November 2024).

Jalan Diponegoro, Surakarta. <https://wikimapia.org/street/17651778/Jalan-Diponegoro/> (diakses pada 19 Desember 2024).

Kriteria Jalan Jawa Tengah. <https://webgis.dpubinmarcipka.jatengprov.go.id> (diakses pada 19 Desember 2024).